

## Nilai Moral dalam Novel *Savanna dan Samudra* Karya Ken Terate (Kajian Sosiologi Sastra)

Dzulhi Rossa Kinanti<sup>1</sup>, Ken Widyatwati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Pos-el: dzulhiross88@gmail.com; kenwidyatwati@lecturer.undip.ac.id

### Abstract

*The novel Savanna and Samudra tells the story of a student named Savanna whose life is easy. However, after she's father died she got into various problems ranging from losing a boyfriend, and dropping out of college, to dealing with debt collectors. This novel shows an unyielding attitude when faced with persistent problems experienced by the main character until she can rise again to achieve she's dreams. The purpose of this study is to explain the structure of the novel and the disclosure of moral values in the novel Savanna dan Samudra. Theories used in this research include sociology of literary theor and moral theory. The results of the research show that analyzed based on the sociology of literature show moral values in the form of never giving up, being responsible, hard work, caring attitude towards others, compassion, helping, politeness, domestic violence, humiliating others, imposing the will of others, and being grateful.*

**Keywords:** *Savanna dan Samudra, structural, fiction, sociology of literature, moral values.*

### Abstrak

Novel *Savanna dan Samudra* mengisahkan tentang seorang mahasiswi bernama Savanna yang hidupnya serba mudah. Namun, setelah papanya meninggal ia mendapat berbagai masalah mulai dari kehilangan pacar, putus kuliah, hingga berurusan dengan penagih hutang. Novel ini memperlihatkan sikap pantang menyerah ketika mendapat masalah bertubi-tubi yang dialami tokoh utama hingga mampu bangkit kembali untuk meraih impiannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan struktur novel dan terungkapnya nilai moral dalam novel *Savanna dan Samudra*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teori sosiologi sastra dan teori moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral yang dianalisis berdasarkan sosiologi sastra menunjukkan nilai moral berupa pantang menyerah, bertanggung jawab, kerja keras, sikap peduli terhadap sesama, kasih sayang, tolong-menolong, kesopanan, kekerasan dalam rumah tangga, merendahkan orang lain, memaksakan kehendak orang lain, dan bersyukur.

**Kata kunci:** *Savanna dan Samudra, struktural, fiksi, sosiologi sastra, nilai moral.*

### Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil pemikiran kreatif dari seseorang. Seiring perkembangan zaman, banyak penulis baru yang memberikan karya yang lebih segar di dunia sastra. Para penulis lama yang sudah berkecimpung di dunia sastra pun tak mau kalah untuk turut ikut menciptakan karya sastra yang diminati berbagai kalangan. Karya sastra sendiri terdiri dari dua jenis, yakni karya sastra tulis dan karya sastra lisan.

Karya sastra yang semakin berkembang tentu membuat penelitian

mengenai karya sastra turut berkembang pula. Penelitian dilakukan dengan menggabungkan antar disiplin ilmu satu dengan ilmu yang lain dalam mengkaji sebuah karya sastra. Salah satu penggabungan ilmu tersebut adalah ilmu sastra dengan ilmu sosiologi yang disebut dengan sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan penafsiran teks secara sosiologis. Menurut Hartoko (melalui Noor, 2015:90) penafsiran teks secara sosiologis adalah menganalisis gambaran tentang dunia dan masyarakat dalam

sebuah teks sastra, sejauh mana gambaran itu serasi atau menyimpang dari kenyataan.

Penelitian ini akan menggunakan objek novel berjudul *Savanna dan Samudra* karya Ken Terate yang terbit pada tahun 2018. Novel ini menceritakan mahasiswi cemerlang bernama Savanna yang terbiasa hidup serba mudah, namun semuanya berubah semenjak papanya meninggal. Ia mulai dihantam masalah bertubi-tubi mulai dari kehilangan pacar, putus kuliah, berurusan dengan penagih hutang hingga ujian terberatnya adalah bekerja sebagai pelayan di kedai susu.

Alasan penulis mengambil novel *Savanna dan Samudra* karya Ken Terate sebagai objek penelitian ialah yang pertama, yaitu ketertarikan penulis dengan novel ini. Novel ini merupakan novel dengan tema percintaan. Namun, novel tidak hanya menyajikan kisah cinta saja tetapi juga sikap pantang menyerah ketika menghadapi masalah yang datang bertubi-tubi yang dialami tokoh utama hingga akhirnya dapat kembali bangkit untuk meraih impiannya sehingga penulis berkeinginan untuk menganalisis nilai moral dalam novel ini. Dengan demikian, novel akan coba untuk dikaji menggunakan sosiologi sastra untuk menganalisis nilai moral dalam novel. Kedua, kehidupan yang dialami oleh para tokoh sangat relevan dengan kehidupan modern saat ini dan bahasa yang digunakan pun mudah dipahami. Ketiga, belum ada penelitian yang mengambil objek novel ini terutama yang berhubungan dengan kajian sosiologi sastra.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap struktur novel dan nilai moral yang terkandung dalam novel *Savanna dan Samudra* karya Ken Terate. Menurut Nurgiyantoro, fiksi mengandung

penerapan moral dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangan moral, sehingga pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan moral yang disampaikan (2013:430). Penulis akan menganalisis novel *Savanna dan Samudra* karya Ken Terate menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengetahui nilai moral dalam novel tersebut. Ilmu bantu sosiologi sastra diharapkan dapat mengetahui dan memahami nilai moral yang terkandung dalam novel.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini tidak mengikutsertakan perhitungan dan lebih menekankan pesan dengan tujuan memberikan gambaran berupa penjelasan yang sistematis mengenai struktur novel serta nilai moral yang terkandung dalam novel *Savanna dan Samudra*. Penulis menggunakan metode studi pustaka dalam proses pengumpulan data, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat, yakni dengan cara membaca berulang kemudian mencatat bagian yang dianggap penting.

Sumber data penelitian diambil dari dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah objek yang akan dianalisis. Objek analisis sendiri terdiri dari objek formal dan objek material. Adapun objek formal yang merupakan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu nilai moral dalam novel yang akan dikaji dengan pendekatan sosiologi sastra. Sedangkan, objek materialnya yaitu novel *Savanna dan Samudra* karya Ken Terate.

Sumber data sekunder didapat dari studi pustaka, yakni dilakukan dengan mencari referensi terkait dengan penelitian melalui jurnal, buku, artikel, dan lain sebagainya.

Setelah melakukan proses pengumpulan data dengan metode studi pustaka, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian. Analisis sosiologi sastra selain berfungsi sebagai produk masyarakat tertentu juga dapat berfungsi sebagai karya yang memberikan masukan dan manfaat terhadap struktur sosial (Ratna, 2003:10).

Penyajian hasil penelitian akan dipaparkan dengan cara deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan ialah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moloeng, 2004:11). Hasil analisis nilai moral mengungkapkan nilai moral yang terdapat dalam novel *Savanna dan Samudra*.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Analisis Nilai Moral dalam Novel *Savanna dan Samudra***

#### ***Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri***

##### **1. Pantang Menyerah**

Nilai moral pantang menyerah dapat dilihat dalam tokoh Savanna pada kutipan berikut.

Beberapa minggu Sava menelusuri internet dan koran, meneliti lowongan demi lowongan. Tak banyak pekerjaan yang ditawarkan untuk lulusan SMA, bahkan lulusan SMA yang pernah kuliah empat semester.

(Terate, 2018:21)

Kutipan di atas menjelaskan Savanna yang kesulitan untuk menemukan lowongan pekerjaan. Sudah tiga lamaran yang Savanna kirimkan, namun tidak ada satu pun yang lolos. Hingga akhirnya ia melihat sebuah tanda bertuliskan

“LOWONGAN” yang tergantung di pintu sebuah kafe susu dan mencoba untuk melamar pekerjaan di kafe tersebut. Usahanya itu membuahkan hasil ia diterima bekerja sebagai pelayan kafe.

##### **2. Bertanggung Jawab**

Sikap bertanggung jawab ditunjukkan dalam tokoh Savanna dalam kutipan berikut.

“Cewek itu menghabiskan waktunya semalam plus sepagian tadi untuk membuat rancangan menu itu, bahkan sampai meminta bantuan Stella. Dia mengingat-ingat semua menu yang terekam dalam memori lidahnya, mencari di internet, dan menghubungi beberapa temannya via WA untuk melakukan survei kecil-kecilan.”

(Terate, 2018: 94)

Tanggung jawab Savanna ketika ia diberikan tugas oleh Miss Lani untuk membuat menu baru dan melakukan promosi. Dia berusaha melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Berkat rancangan menu dan promosi yang telah Savanna lakukan, pengunjung kafe meningkat.

##### **3. Kerja Keras**

Kerja keras tercermin dari tokoh Alun yang melakoni dua pekerjaan. Berikut adalah kutipannya.

“Kalau nggak punya kerjaan lain, mana cukup.” Alun mengangguk-angguk. “Awalnya aku juga nggak sengaja. Ketemu sama *sales-sales* lain saat belanja di kafe. Aku sering belanja, jadi kurasa nggak ada salahnya aku angkut barang lain sekalian.” Alun mengedikkan bahu. “Nggak ada ruginya.”

(Terate, 2018:250)

Alun berasal dari keluarga yang sederhana. Ia juga mempunyai tiga adik yang masih sekolah. Dalam upayanya untuk membantu perekonomian keluarga,

ia melakoni dua pekerjaan, yakni bekerja sebagai pelayan kafe dan *sales*.

### ***Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial dan Lingkungan Alam***

#### **1. Sikap Peduli Terhadap Sesama**

Sikap peduli terhadap sesama tercermin dalam tokoh Savanna dalam kutipan berikut ini.

“Bawa makanan apa, sav? Aku lapar,” Tyo berkata lemah. Sava jadi luluh. Mungkin karena itu Tyo tak bisa tidur pada jam sebelas malam. Cewek itu mengangsurkan kantong plastik yang dia bawa. Tyo bangkit dengan lemah, menerima bungkus yang disodorkan kakaknya. Tak lama kemudian mereka sudah duduk berdampingan. Dia menghadap lurus ke TV.

(Terate, 2018:18)

Sepulang bekerja dia melihat Tyo yang sedang berbaring di sofa dan belum tidur. Tyo yang melihat Sava pulang menanyakan makanan yang dibawa Sava karena dia merasa lapar. Sava yang merasa iba kemudian memberikan kantong plastik berisi makanan tersebut kepada Tyo.

#### **2. Kasih Sayang**

Kasih sayang ditunjukkan dalam tokoh Alun kepada Savanna dalam kutipan berikut.

“Kesempatan kedua, Sav. Aku ingin mendapatkannya,” cowok itu berbisik. Jari-jarinya menjangkau jari-jari Sava. “Kamu tahu kan aku selalu punya perasaan yang berbeda buat kamu?”

(Terate, 2018:346)

Kutipan tersebut menunjukkan kasih sayang Alun kepada Savanna. Kasih sayang itu ditunjukkan Alun dengan menggenggam tangan Savanna dan menyatakan perasaan cinta. Di sela-sela acara pernikahan antara Tika dan Om Bastian, Alun kembali menyatakan

perasaannya kepada Savanna bahwa ia sangat mencintai Savanna.

#### **3. Tolong-menolong**

Tolong-menolong tercermin dalam tokoh Alun yang membantu Savanna dalam kutipan berikut.

“Alun, aku minta tolong.” Sava menjaga suaranya agar tidak terdengar panik.

“Apa?”

“Keran di rumahku copot. Airnya membanjir.”

“Udah kamu sumpal?”

“Apa”

“Disumpal pakai kain, gulungan plastik, atau kayu.”

*Bodoh kenapa nggak kepikiran?*

“Ambil kaus bekas atau apa pun, jadikan gulungan. Sumpalkan ke situ sementara sampai aku datang. Aku akan datang secepatnya.”

(Terate, 2018:170)

Kutipan di atas menjelaskan ketika Savanna kebingungan ketika kran air di rumahnya bocor, hingga akhirnya nama Alun terlintas di pikirannya. Savanna pun segera menelepon Alun untuk meminta bantuannya. Alun pun segera memberi solusi kepada Savanna untuk menyumbat kran tersebut dengan kain terlebih dahulu sambil menunggu dia datang. Setibanya di rumah Savanna, Alun bergegas menuju kamar mandi dan memperbaikinya menggunakan peralatan yang sudah ia bawa.

#### **4. Kesopanan**

Nilai moral kesopanan terlihat dalam tokoh Savanna yang sopan ketika berkunjung ke rumah Alun. Berikut adalah kutipannya.

Sava tersenyum sopan dan memperkenalkan diri.

(Terate, 2018:239)

Kedua kutipan di atas menjelaskan ketika Savanna yang bertamu ke rumah Alun. Sebelumnya Alun datang ke rumah

Savanna untuk mengajaknya pergi ke rumahnya di Kalibawang. Setibanya di rumah Alun, ia bertemu dengan ayah Alun. Sava pun tersenyum sopan dan memperkenalkan dirinya.

### 5. Kekerasan dalam Rumah Tangga

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan nilai moral buruk dalam novel yang terlihat dalam tokoh Bimo. Berikut kutipannya.

“Ampun, Mas... ampun...”  
Perempuan itu merangkak di lantai, menyembah-nyembah, memintanya berhenti. Namun, itu tak membuat si lelaki menjeda. Dia makin kalap. Dunia di sekelilingnya lenyap. Amarah menulikan telinganya, menggelapkan pandangannya.  
“Sumpah, aku nggak ngapa-ngapain. Tolong, Mas, tolong, sakit!”  
Duk! Duk! Duk! Tendang. Jambak. Angkat. Seret. Tampar.

(Terate, 2018:273)

Kutipan di atas menunjukkan Bimo yang melakukan kekerasan terhadap Tika. Berawal dari kecurigaan Bimo bahwa Tika masih berhubungan dengan Willy mantan pacarnya. Bimo yang gelap mata langsung memukuli Tika tanpa mau mendengarkan penjelasannya.

### 6. Merendahkan Orang Lain

Merendahkan orang lain merupakan nilai moral buruk. Hal ini tercermin dalam tokoh Bimo yang selalu menghina Tika. Berikut ini adalah kutipannya.

“Kamu? Anak bakul lotek? Jadi sarjana? Nggak usah mimpi.”  
Di antara sekian hinaan Bimo, inilah yang paling menyakitkan. Tika paling geram dan nelangsa saat Bimo mengungkit latar belakangnya. Tak berpendidikan. Anak bakul lotek. Anak satpam rendahan. Miskin. *Ndeso*. Kampungan. Nggak tahu apa-apa.  
Hinaan dan sikap merendahkan itu berlangsung menyangkut apa saja.

Dari pilihan sekolah hingga model baju dan warna kulkas.

(Terate, 2018:212-213)

Kutipan tersebut menjelaskan Bimo yang selalu menghina Tika. Hinaan yang dilontarkan Bimo pada Tika berlangsung menyangkut apa saja. Pada awalnya, Tika masih bisa mencoba melawan dan berdebat dengan Bimo, namun akhirnya dia menyerah karena merasa tak ada gunanya.

### 7. Memaksakan Kehendak Orang Lain

Perbuatan memaksakan kehendak orang lain juga merupakan salah satu moral buruk dalam novel. Hal tersebut terlihat dalam tokoh Bimo yang memaksakan kehendak Tika agar mau menerima lamarannya. Berikut adalah kutipannya.

Namun, Tika tahu apa yang dia inginkan. “Aku udah berpikir masak-masak. Aku nggak bisa.”

Mata Bimo mendadak gelap. Ditutupnya wadah cincin berbeledu merah itu. “Kamu nggak mau? Tika, kamu nggak tahu, aku selalu mendapatkan apa pun yang aku mau?” Bimo mencondongkan tubuhnya ke arah Tika dan dalam sedetik Tika sudah berada dalam dekapannya. “Dengan cara apa pun.” Suara Bimo yang dalam dan tenang itu membuat Tika jeri. “Dengan cara apa pun.” Kini tubuh Bimo menekan tubuh Tika dengan kuat.

(Terate, 2018:160-161)

Kutipan di atas menjelaskan Bimo melamar Tika dengan memberikan cincin berlian, namun Tika mendorong cincin itu menjauh dan memberikan alasannya bahwa ia masih ingin kuliah dan bekerja. Bimo yang mendengar hal itu tertawa dan mencoba untuk berkompromi lagi dengan Tika, namun Tika tetap menolaknya. Bimo yang merasa tertolak itu, kemudian mencoba untuk mendekap Tika dengan

paksa agar Tika mau menerima lamaran Bimo.

### ***Hubungan Manusia dengan Tuhan-Nya: Bersyukur***

Bersyukur merupakan nilai moral dalam novel ini yang terlihat dalam tokoh Savanna. Berikut adalah kutipannya.

Ini gilirannya menunggu Tyo, setelah seharian Mama menunggunya. Belum-belum Sava sudah letih. Namun, dia bersyukur dokter bilang Tyo hanya perlu dirawat dua hari. Besok siang dia sudah boleh pulang.

(Terate, 2018:267)

Kutipan tersebut menjelaskan ketika Sava bergantian dengan mamanya untuk menunggu Tyo yang sedang dirawat di rumah sakit. Sava merasa bersyukur karena Tyo hanya perlu dirawat dua hari dan besok siangya sudah diperbolehkan pulang.

### **Simpulan**

Berdasarkan novel *Savanna dan Samudra* terdapat sebelas nilai moral yang berhasil penulis temukan. Kesebelas nilai moral tersebut diklasifikasikan berdasarkan teori moral wujud pesan moral Burhan Nurgiyantoro yang terdiri dari hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, serta hubungan manusia dengan Tuhan-Nya.

Hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi pantang menyerah, bertanggung jawab, dan kerja keras. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam meliputi sikap peduli terhadap sesama, kasih sayang, tolong-menolong, dan kesopanan. Terakhir adalah hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, yaitu bersyukur.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, diketahui bahwa tokoh penokohan berperan dalam menentukan nilai moral. Nilai moral yang ditemukan berdasarkan pada tingkah laku dan penggambaran tokoh dalam novel. Tentunya adanya nilai moral dalam novel *Savanna dan Samudra* ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan juga pengingat bagi para pembaca untuk selalu bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari.

### **Daftar Pustaka**

- Moloeng, L. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, Redyanto. 2015. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Terate, Ken. 2018. *Savanna dan Samudra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.